

AYAH DALAM KARYA SENI ILUSTRASI REALIS



Violin Nabilla Guve

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

AYAH DALAM KARYA SENI ILUSTRASI REALIS

Violin Nabilla Guve

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Violin Nabilla Guve untuk persyaratan wisuda periode September 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Agustus 2018

Pembimbing I,



Ir. Drs. Heldi, M. Si. Ph. D
NIP. 19610722.199103.1.001

Pembimbing II,



Drs. Wisdiarman, M.Pd.
NIP. 19550531.197903.1.002

Abstrak

Tujuan perancangan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan pentingnya peranan sosok seorang ayah bagianak-anaknya. Ide penciptaan karya ini adalah untuk memvisualisasikan peranan seorang ayah kedalam karya ilustrasi gaya realis. Metode penciptaan karya akhir ini menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep, dan tahap penyelesaian. Hasil dari visualisasi Ayah dalam Karya Seni Ilustrasi Realis ini berupa sepuluh karya dengan judul; (1) *Eyes*; (2) *Story Tme*; (3) *Hope*; (4) *RidingLesson*; (5) *Sunday Talks*; (6) *Prayer*; (7) *Grazie Papa*; (8) *My Second Mom*; (10) *My Best Friend*.

Kata Kunci : Ayah, Seni, Ilustrasi Realis.

Abstract

The purpose of this final project is to visualize the importance of father's role for his children. The idea of creating this project is to visualize the father's role for his children in the project of realist style illustration. In the procces of creating this final project, there are five stages: they are preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, concept of realization phase, and completion phase, The titles of the result of the visualization in this realist illustration is "Father in Realist illustration Art". The results of the visualization in this illustration work are 10 works with the title: (1) *Eyes*; (2) *Story Tme*; (3) *Hope*; (4) *RidingLesson*; (5) *Sunday Talks*; (6) *Prayer*; (7) *Grazie Papa*; (8) *My Second Mom*; (10) *My Best Friend*

Keywords : Father, Art, Realism Illustration

AYAH DALAM KARYA SENI ILUSTRASI REALIS

Violin Nabilla Guve¹, Heldi², Wisdiarman³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email:violinnabilla@gmail.com

Abstract

The purpose of this final project is to visualize the importance of father's role for his children. The idea of creating this project is to visualize the father's role for his children in the project of realist style illustration. In the process of creating this final project, there are five stages: they are preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, concept of realization phase, and completion phase. The titles of the result of the visualization in this realist illustration is "Father in Realist illustration Art". The results of the visualization in this illustration work are 10 works with the title: (1) *Eyes*; (2) *Story Time*; (3) *Hope*; (4) *Riding Lesson*; (5) *Sunday Talks*; (6) *Prayer*; (7) *Grazie Papa*; (8) *My Second Mom*; (10) *My Best Friend*

Kata kunci : Ayah, Seni, Ilustrasi Realis

A. PENDAHULUAN

Peran orang tua di rumah sangatlah dominan dalam pembentukan karakter anak. Selaku pendidik utama, hendaknya orang tua selalu memberikan pendidikan yang baik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter. Pentingnya pondasi kepribadian yang kuat dari orang tua dalam mendidik anak harus di terapkan sejak dini. Orang tua dan anak harus saling memupuk keterbukaan, agar terjalin sebuah hubungan yang baik. Perhatian serta keterbukaan tersebut tentu akan berdampak baik bagi perkembangan psikologis anak hingga ia dewasa. Selain itu, keterlibatan seorang ayah juga sangat diperlukan. Hal ini, terkait dengan penyesuaian perilaku anak, berpengaruh pada

perkembangan motorik, emosional, kognitif, sosial anak, serta meningkatkan prestasi akademik anak.

Harmaini (2014) menjelaskan ayah merupakan figur yang sangat penting. Peran ayah berbeda dengan ibu, ayah lebih berperan pada perlindungan terhadap anak. Menurut Andayani dan Kontjoro dalam Wijaya (2017) menyatakan bahwa aspek-aspek penting keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak antara lain; (1) Pemberdayaan dimensi fisik, kontak fisik yang diterima anak merupakan bentuk kasih sayang terhadap anak yang dapat menambah kedekatan ayah kepada anak; (2) Pemberdayaan dimensi afektif, peran ayah secara emosional dapat mempengaruhi cara pandang anak terhadap ayahnya; (3) Pemberdayaan dimensi kognitif, keterlibatan pengetahuan ayah berpengaruh terhadap pola pikir anak; (4) Pengembangan spiritual dan intelektual, menyebabkan anak memahami bahwa ayah juga berperan dalam mengarahkan anak dalam bidang pengetahuan secara umum namun juga cara-cara untuk mematuhi norma-norma sosial yang ada.

Setelah penulis mengamati fenomena yang terjadi, bahwa minimnya peran ayah dalam pendidikan keluarga berdampak negatif pada pembentukan karakter anak. Fitriany (2016) menyatakan bahwa:

“Masih banyak para ayah yang berasumsi bahwa sesungguhnya pengasuhan anak merupakan tugas ibu sedangkan ayah bertugas mencari nafkah. Selain itu, masih banyak pula para ayah yang enggan menunjukkan sisi emosionalnya pada anak misalnya mencium, membelai, memeluk, bahkan berbincang-bincang dengan anak hanya sekedar menanyakan kabar atau keadaannya. Hal ini memperlihatkan indikasi perbedaan antara hasil penelitian yang mayoritas dilakukan di negara maju dengan keadaan yang berada di negara berkembang seperti Indonesia”.

.Dengan adanya asumsi di atas maka akan berdampak buruk bagi kehidupan anak dimana anak akan memiliki masalah seperti identitas yang tidak lengkap; rasa ketakutan yang tidak teratasi; kemarahan yang tidak terkendali; depresi yang tidak terdiagnosa; perjuangan melawan rasa kesepian; kesalahpahaman seksualitas dan identitas yang terganggu; dan lain sebagainya

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, pada pembuatan karya akhir ini penulis memfokuskan permasalahan tentang “**Ayah dalam Karya Seni Ilustrasi Realis**”. Penulis tertarik untuk mengkajitentang pentingnya peranan seorang ayah bagi anak-anaknya yang akan divisualisasikan kedalam sebuah karya seni ilustrasi.

B. METODE / PROSES PENCIPTAAN

1. Perwujudan Ide-Ide Seni

Dalam proses perwujudan karya akhir ini, penulis menampilkan karya seni murni, yaitu karya seni ilustrasi teknik Hand Drawing dengan menggabungkan antara teknik arsir dan aquarel yang objek karya karyanya adalah ayah dan anak. Penulis encoba merancang beberapa langkah dalam proses pembuatan karya seni ilustrasi. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan karya ini. Secara garis besar proses penggarapan karya ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Proses penciptaan karya akhir ini memerlukan berbagaipersiapan yang dilakukan dengan mencari informasi melalui pengamatan terhadap kondisi sosial dalam masyarakat seperti lingkungan hidup, fenomena sosial dan lain sebagainya. Selain itu penulis juga mencari referensi yang relevan dengan tema seperti buku-

buku, media cetak dan internet untuk menggali informasi. Pencarian informasi tersebut bertujuan untuk menciptakan konsep dalam berkarya.

b. Tahapan Elaborasi

Pengamatan-pengamatan yang dilakukan pada tahap persiapan, akan di elaborasikan melalui berbagai teori-teori melalui kajian-kajian literatur. Penulis melakukan tahapan pendalaman konsep, hal ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dampak buruk seperti penyimpangan remaja

Penulis melakukan pendalaman mengenai dampak buruk ketidak pedulian orang tua terhadap anak seperti penyimpangan-penyimpangan remaja yang salah satunya di sebabkan oleh kurangnya peranan ayah dalam keluarga.

c. Tahapan Sintesis

Berdasarkan kajian yang telah di telaah pada tahap elaborasi, penulis mencoba untuk menciptakan perpaduan untuk mendapatkan hal baru. Usaha tersebut dilakukan dengan memilah bagian-bagian yang di rasa paling penting untuk di jadikan sebagai ide dalam berkarya. menyatukan gagasan yang terpisah-pisah kedalam suatu konsep karya yang utuh.

Pada tahap ini, setelah melakukan pendalaman dalam tahap elaborasi penulis menjadikan pentingnya keterlibatan peran seorang ayah dalam aspek pengasuhan anak sebagai ide dalam pembuatan karya ilustrasi realis. Jadi, pada tahap ini setiap karya-karya yang akan lahir mengandung makna-makna tersendiri dan akan saling berhubungan antara satu dan lainnya, dan tidak lepas dari tema yaitu peranan penting seorang ayah bagi anak sebagai ide dalam berkarya.

d. Realisasi Konsep

Dalam tahapan ini terdapat beberapa tahapan yang akan penulis lakukan diantaranya : 1) Membuat sketsa, 2) Memindahkan sketsa, 3) Mempersiapkan alat dan bahan, 4) Proses berkarya.

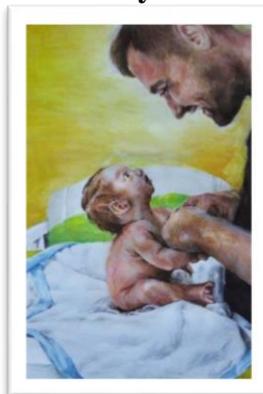
e. Tahap Penyelesaian

Penulis telah menghasilkan sebanyak 10 karya ilustrasi dalam tahap finishing. Pada tahap ini penulis akan mempersiapkan semua yang akan dibutuhkan pada saat pameran karya akhir seperti membuat katalog, spanduk/baliho, menyusun sketsel, menata ruang pameran, menyiapkan meja, serta alat-alat lainnya yang di butuhkan dalam pembukaan pameran. Setelah semua persiapan selesai, pada akhirnya karya ilustrasi ini akan disajikan kedalam bentuk pameran karya akhir yang akan dilaksanakan di Galeri FBS UNP.

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

Dalam karya ini penulis memvisualisasikan sepuluh karya dengan ukuran yang sama yaitu 54x37cm. Penulis menampilkan karya ilustrasi dalam bentuk potongan adegan yang menampilkan peranan ayah yang baik bagi anaknya.

Karya 1



Gambar 1. *Eyes* / 54x37cm/ Water Color on Paper/2018

Sumber foto: Violin Nabilla Guve

Karya pertama yang berjudul *Eyes* memperlihatkan dua objek utama yaitu ayah dan anak. Karya ini menampilkan sosok seorang ayah yang sedang menatap bahagia dan menggenggam erat tangan bayinya dengan penuh kasih sayang. Tatapan mata dari orang tua ke anak merupakan bentuk kasih sayang pertama yang anak dapatkan semenjak ia dilahirkan. Secara keseluruhan, kesimpulan dari karya ini yaitu untuk memvisualisasikan bahwa salah satu peranan penting seorang ayah bagi anaknya yaitu memberikan perhatian, menjalin kedekatan, serta kasih sayang kepada anak semenjak dilahirkan. Kita dapat belajar bahwa hanya dari hal kecil seperti genggaman tangan dan tatapan mata penuh perhatian yang diberikan oleh seorang ayah kepada anaknya memiliki arti dan dampak besar bagi perkembangan anak.

Karya 2



Gambar 1. *Story Time* / 54x37cm/ Drawing on Paper/2018
Sumber foto: Violin Nabilla Guve

Karya kedua berjudul *Story Time*, dalam karya ini tampak tiga figur manusia yaitu seorang ayah dan kedua anaknya yang sedang asyik membaca sebuah buku cerita pada sore hari yang indah. Pada gambar tampak seorang pria yang sedang asyik membacakan sebuah buku cerita pada anak-anaknya. Penginterpretasian anak terhadap segala pengetahuan dan nilai-nilai moral atau

sosial yang diberikan oleh ayah akan berpengaruh dalam cara pandang anak terhadap ayahnya. Keadaan tersebut menyebabkan anak dapat memahami bahwa ayah juga berperan dalam mengarahkan anak untuk memiliki wawasan luas.

Kedekatan antara ayah dan anak juga terjalin begitu kental, seperti yang tampak pada gambar, kedua anak perempuan tersebut dengan asyik duduk dan bersandar pada sang ayah sambil mendengarkan cerita dari ayahnya. Keterlibatan ayah dalam hal ini sangat membantu agar terciptanya suasana keterbukaan yg terjalin antara ayah dan anak. Ayah juga bisa menjadi guru pengganti yang baik bagi anak-anaknya.

Karya 3



Gambar 3. *Hope* / 54x37cm/ Drawing on Paper/2018
Sumber foto: Violin Nabilla Guve

Ide gagasan karya yang berjudul *Hope* ini menceritakan tentang pengharapan besar seorang ayah pada anaknya. Secara visual dalam karya ke tiga ini tampak seorang ayah yang sedang menggendong anak di atas pundaknya sambil mengembangkan kedua tangan anak berkacamata tersebut sembari menatap langit. Sama dengan karya-karya yang sebelumnya pada karya ini

penulis juga sebagian besar menambahkan sentuhan warna jingga pada setiap objek, akan tetapi warna jingga pada gambar ini akan terlihat lebih pekat agar suasana emosional pada gambar lebih terasa. Komposisi pada karya, objek figur di letakkan di bagian sebelah kanan agar langit dan pemandangan tampak dengan jelas.

Tujuan dari karya ini adalah untuk memvisualisasikan bagaimana besarnya pengharapan dan perjuangan ayah terhadap anaknya. Harapan seorang ayah agar anak yang ia didik dari kecil bisa menjadi yang terbaik dan dapat membuat ia bangga di masa depannya kelak.

Karya 4



Gambar 4. *Hope* / 54x37cm/ Drawing on Paper/2018
Sumber foto: Violin Nabilla Guve

Karya ke empat memvisualisasikan figur seorang ayah berkulit hitam yang sedang mengajak anaknya bermain di taman untuk mengajarkannya bersepeda. Posisi sepeda dan anak yang agak miring seolah menggambarkan si anak yang hampir terjatuh, badan sang ayah yang condong ke kiri dan kaki kiri yang agak maju seolah terlihat hampir berlari menangkap anaknya yang hampir jatuh melambangkan ke-khawatirannya terhadap anak agar buah hatinya tidak terluka.

Seperti yang tampak pada gambar, sang ayah melatih anaknya mengendarai sepeda terlebih dahulu, agar tak jatuh dan terluka. Ia akan mengajari anaknya kelak agar sepeda itu digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini bermakna bahwa sebelum melepaskan anaknya sendirian, sebelum anaknya menginjak usia dewasa, ayah akan senantiasa mendidik, menjaga, dan melindungi buah hatinya dengan caranya sendiri. Ia takkan bosan untuk mengajari anaknya bagaimana cara menghadapi kehidupan, ia tak ingin anaknya tumbuh dewasa tanpa pegangan dan tanpa didikan darinya. Atas dasar tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya didikan seorang ayah akan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak, agar saat dewasa nanti anak bisa menjadi karakter yang mandiri.

Karya 5



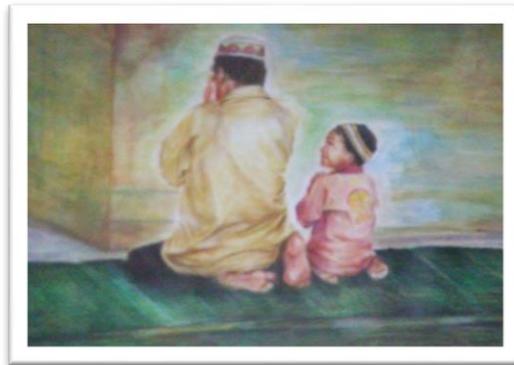
Gambar 5. *Sunday Talks* / 54x37cm/ Drawing on Paper/2018
Sumber foto: Violin Nabilla Guve

Karya kelima berjudul *Sunday Talks* menampilkan ayah dan anak yang asyik bercerita. Pada gambar, tampak seorang anak yang asyik bercerita kepada ayahnya. Sang anak bercerita dengan serius sambil memperagakan ceritanya dengan mengangkat tangan sebelah kanan. Sang ayah tampak antusias menanggapi cerita sang anak dengan penuh perhatian. Pada karya ini tampak

bahwa seorang ayah yang baik merupakan pendengar yang baik bagi anak laki-lakinya. Hal tersebut melambangkan keterbukaan yang terjalin antara ayah dan anak.

Seperti yang di jelaskan oleh Aryani dan Kontjoro dalam Wijaya (2017) menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berpengaruh pada aspek pemberdayaan dimensi kognitif. Keterlibatan terlihat ketika ayah menggunakan semua proses kognisinya untuk menjalin hubungan yang akrab dengan anak. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, jika sifat keterbukaan di tanamkan oleh ayah sejak anak lahir hingga dewasa, maka komunikasipun akan terjalin dengan baik. Seperti yang pepatah yang mengatakan bahwa “orang dewasa yang penyesuaian dirinya sangat bagus, ketika masa kanak-kanak mempunyai hubungan yang hangat dengan ayah-ibunya”.

Karya 6



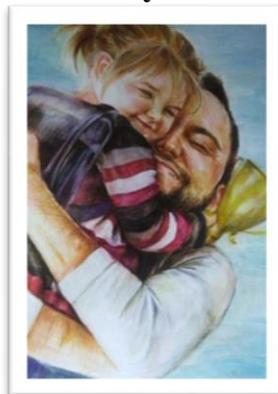
Gambar 6. *Prayers / 54x37cm/ Drawing on Paper/2018*
Sumber foto: Violin Nabilla Guve

Karya ini menampilkan objek seorang ayah dan anak yang sedang beribadah di dalam ruangan sebuah mesjid. Seperti yang telah di jelaskan oleh Aryani dan Kontjoro dalam Wijaya (2017) menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sangat berpengaruh, salah satunya pada aspek

pengembangan intelektual dan spiritual anak. Ia menjelaskan bahwa seorang ayah juga berperan dalam mengarahkan anak untuk memiliki wawasan luas, bukan hanya dalam bidang pengetahuan secara umum namun juga cara-cara untuk mematuhi norma-norma sosial yang ada, dengan tidak meninggalkan tugasnya dalam menjalankan perintah sebagai makhluk Tuhan.

Dari adegan yang tampak pada gambar menjelaskan bahwa ayah merupakan contoh bagi sang anak, seorang ayah senantiasa tak hentinya-hentinya mendoakan kebaikan bagi keluarga yaitu istri dan anak-anaknya. Dalam kesehariannya ayah pada umumnya sulit untuk mengekspresikan emosinya. Ia cenderung lebih suka menyembunyikannya dengan diam dan hanya menyampaikan sepatah atau dua patah kata saja. Akan tetapi pada saat ia menangis, disitulah letak ketulusan hatinya terpancar dengan sangat jelas. Bahkan pada gambar di atas terlihat anak laki-lakinya yang ter heran-heran melihat ayahnya berdo'a dengan muka yang memerah. Ayah juga berperan dalam pendidikan rohani anak-anaknya. Terutama anak laki-laki, ayah sangat membantu dalam menuntun anak agar selalu ingat kepada tuhan dan menuntun anaknya kejalan yang baik dan benar.

Karya 7



Gambar 7. *Grazie Papa* / 54x37cm/ Drawing on Paper/2018
Sumber foto: Violin Nabilla Guve

Karya ke-tujuh yang berjudul *Grazie Papa* yang artinya dalam bahasa Indonesia yaitu “Terima Kasih Ayah“. Menampilkan warna yang lebih colorful seperti yang terlihat pada baju sang anak agar muncul kesan ceria dan memancarkan suasana kebahagiaan. Pemberian warna *biru soft* pada background juga di maksudkan untuk mencapai keharmonisan antara gambar dan pesan tersampaikan dengan baik.

Karya ini bercerita kebahagiaan serta rasa terimakasih anak kepada ayahnya yang ia tunjukan melalui pelukan dan senyum kebahagiaan. Kebanggaan sang ayah terhadap putri kecilnya yang memenangkan suatu perlombaan di sekolah. Ia tidak percaya bahwa putri kecilnya yang dulu rapuh dan tidak berdaya sekarang sudah tumbuh besar, berani berkompetisi dan berhasil membuat dirinya bangga. Secara keseluruhan karya ini memvisualisasikan ungkapan kebahagiaan dan rasa terimakasih antara anak dan ayah yang tercurahkan melalui pelukan kasih sayang. Disini di tujukan bahwa peran ayah bisa menjadi motivasi bagi keberhasilan anaknya. Dalam hal ini tampak bahwa pentingnya kedekatan ayah terhadap pendidikan anak akan berdampak positif bagi kesuksesannya di sekolah. Terdapat kaitan antara kehangatan hubungan ayah-anak dan performasi akademik. Hubungan ayah-anak yang harmonis akan dapat membangkitkan motivasi anak untuk berprestasi.

Karya 8

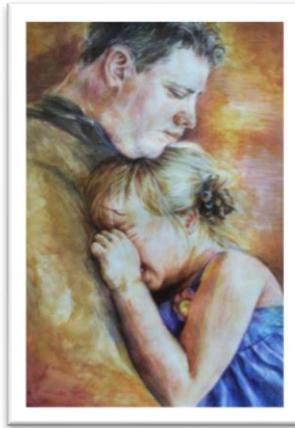


Gambar 8. *Second Mom* / 54x37cm/ Drawing on Paper/2018
Sumber foto: Violin Nabilla Guve

Karya ini menampilkan objek figur seorang ayah yang sedang menyikat rambut anaknya. Karya ini bermaksud memberi tahu pembaca bahwa mengurus anak serta mempersiapkan perlengkapannya sebelum ia berangkat kesekolah bukan hanya tugas seorang ibu. Jika Ibu sakit maka ayahlah yang bertugas menggantikan tugas sang ibu. Ayah yang baik dengan senang hati mengurus keperluan anak jika dibutuhkan. Seperti yang terlihat pada gambar, ia dengan badannya yang begitu kekar serta gaya berpakaianya yang memperlihatkan gaya seorang ayah muda yang masih *stylish* dengan senang hati membantu menyisirkan rambut putrinya sebelum putrinya berangkat kesekolah. Putrinya tampak dengan santai sibuk sendiri memainkan mainannya seolah sudah terbiasa di bantu oleh sang ayah.

Hal ini menunjukkan bahwa sang ayah juga bisa menjadi ibu kedua bagi anak-anaknya, dalam artian ayah juga bisa membantu tugas istrinya dirumah, ia juga bisa menjadi pengasuh, pelindung, serta menjadi teman yang baik bagi anak-anaknya.

Karya 9



Gambar 9. *Warming Heart* / 54x37cm/ Drawing on Paper/2018
Sumber foto: Violin Nabilla Guve

Karya kesembilan yang berjudul *Warming Heart* memvisualisasikan tentang kehangatan hati seorang ayah yang menjadi pelindung bagi anaknya. Karya ini menceritakan tangis haru seorang anak yang tidak ingin berpisah dengan ayahnya. Warna pink kemerahan pada raut wajah sang anak menggambarkan emosional yang sangat mendalam akan ketidakrelaan sang anak yang akan berpisah dengan ayahnya yang harus pergi bertugas keluar kota dalam waktu yang lama.

Ekspresi yang terpancar dari raut wajah ayah yang hanya tertegun diam tanpa bersuara memejamkan mata, berusaha menahan kesedihan agar tetap terlihat tegar di depan anaknya. Ia berusaha untuk tetap tenang dan merangkul lembut putri kecilnya yang sedang menangis. Kepala sang anak yang di letakkan di bawah dagunya serta pelukan hangat yang ia berikan memvisualisasikan tentang kelembutan hati serta cinta kasih seorang ayah yang sesungguhnya ada dalam diri seorang ayah. Secara keseluruhan karya ini berbicara tentang kedekatan emosional antara ayah dan putri kecil yang sangat ia sayangi. Kehangatan jiwa

dalam diri seorang ayah yang jarang ia ekspresikan, tetapi sungguh dalam melebihi apa yang kita lihat.

Karya 10



Gambar 5. *My Best Friend* / 54x37cm/ Drawing on Paper/2018
Sumber foto: Violin Nabilla Guve

Karya ke 10 yang berjudul *My Best Friend* ini menampilkan 2 figur objek utama, yaitu seorang anak remaja laki-laki dan ayahnya. Pewarnaan pada karya ini di buat dengan sangat tegas, bayangan dan cahaya di ditampilkan dengan sangat kontras agar kesan suasana sore hari yang cerah tampak dengan jelas. Posisi objek yang berada di tengah-tengah bertujuan agar objek utama tampak dengan jelas dan kontras dengan background yang berada di belakang.

Posisi duduk antara ayah dan anak di buat berdekatan dimaksud agar tampak komunikasi yang dekat yang terjalin diantara kedua orang tersebut. Ekspresi wajah sang ayah dan anak tampak begitu riang. Hal ini melambangkan bahwa tidak menutup kemungkinan seorang ayah bisa menjadi teman yang baik bagi anak ia tumbuh dewasa. Keterlibatan ayah secara emosional, memberikan pengalaman sendiri bagi anak. Kondisi tersebut akan mempengaruhi anak

terhadap cara pandang mereka terhadap ayahnya, bahwa ayah adalah sosok yang tidak perlu ditakuti namun dapat dijadikan tempat untuk berbagi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ayah bukanlah sosok seorang pria pemarah, tertutup dan selalu ditakuti, tetapi jika menjalankan perannya dengan baik ia bisa menjadi sahabat bagi anak lelakinya. Ia bisa menjadi tempat untuk berbagi bagi anaknya yang tumbuh remaja. Hal ini berdampak positif bagi psikologis dan mental sang anak. menjauhkan keluarga dari resiko miskomunikasi, juga menjauhkan sang anak dari resiko penyimpangan remaja.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pentingnya peranan seorang ayah bagi pendidikan keluarga masih minim. Beberapa dampak negatif dari hal tersebut tentu akan berdampak pada keluarga, khususnya pada anak. Keterlibatan sosok ayah pada aspek pengasuhan dalam keluarga tentu dapat mengatasi hal tersebut. Hal itu ditunjukkan melalui partisipasi aktif yang di dalamnya terkandung pengertian inisiatif, berulang, dan melibatkan sumber daya baik fisik, afektif, dan kognitif terhadap anak. Kehadiran sosok seorang ayah yang hangat, perhatian, serta terbuka terhadap anak-anaknya tentu akan berdampak positif bagi pembentukan karakter dan kesuksesan anak hingga dewasa. Hal tersebut penulis wujudkan melalui karya ilustrasi realis dengan menampilkan peranan sosok ayah yang baik sesuai dengan aspek-aspek yang telah dijelaskan.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan Simpulan, saran-saran yang bisa di berikan adalah sebagai berikut. Pertama, kepada para seluruh ayah dan calon ayah dimanapun ia berada, agar lebih memperhatikan pola asuk terhadap anak, memberikan pendekatan, pendidikan, dan menciptakan keterbukaan dalam keluarga. Karya ini di harapkan mampu memberikan informasi pada beberapa pihak, khususnya masyarakat tentang agar lebih memperhatikan tentang pentingnya keterlibatan ayah bagi anak di dalam keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

Fitriany, dkk. 2016. Identifikasi Afeksi Paternal pada Ayah dan Anak Usia Dini di Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* Volume 11 Nomor 1 Tahun 2016.

Wijaya, Yeni Duriana. 2017. Hubungan Pengasuhan Ayah dengan Maskulinitas Mahasiswa Pria Universitas "X" di Jakarta Barat. *Jurnal Psikologi* Volume15 Nomor 1 Tahun 2017. 20-21.

<https://sains.kompas.com/read/2017/12/03/145600723/penting-buat-orangtua-untuk-tatap-mata-bayinya-ini-penjelasmnya>. (diakses 30 juli 2018).